

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia sangat penting bagi kehidupan manusia. Beberapa hasil ternak ruminansia yang dimanfaatkan oleh manusia adalah daging, wol, kulit, pupuk kandang dan sumber tenaga untuk kegiatan pengelolaan pertanian (Arora, 1995). Salah satu jenis ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh masyarakat dipedesaan adalah sapi potong. Oleh karena sapi dapat dijadikan komoditi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara menjual hidup atau dalam bentuk daging.

Keuntungan yang dicapai masyarakat dalam memelihara sapi potong dapat terhambat karena adanya infeksi penyakit, salah satunya adalah infeksi parasit cacing. Penyakit cacing yang dapat menginfeksi sapi adalah cacing dari golongan nematoda (gilig), cestoda (pita), dan trematoda (pipih). Gejala *helminthiasis* pada sapi dapat terlihat seperti kurus, bulu kusam dan berdiri, diare serta infertil (Dewi dkk., 2011). Soulsby (1982) mengemukakan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh infeksi cacing bagi ternak sapi yaitu terjadinya diare pada sapi, penurunan bobot badan, kekurusan bahkan pada kasus berat ditambah adanya penyakit bakteri dan virus dapat mengakibatkan kematian pada ternak sapi. Umumnya cacing jarang menimbulkan penyakit serius, tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan terus menerus berlangsung yang secara ekonomis dapat merugikan masyarakat peternak.

Kerugian akibat *helminthiasis* dapat juga dialami oleh masyarakat yang memelihara sapi di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi

Gorontalo. Indikasi adanya kasus *helminthiasis* pada sapi di Kecamatan Boliyohuto tampak pada sapi-sapi yang terlihat kurus, meskipun sudah sering diberikan makan setiap hari, bulu sapi terlihat kusam dan berdiri. Namun demikian, belum ada pemeriksaan laboratorium terhadap sapi-sapi yang mengalami gejala-gejala seperti yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengetahui kondisi infestasi cacing pada sapi yang dipelihara masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan sapi potong di Kecamatan Boliyohuto.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Berapa tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo ?
- 2) Bagaimana kondisi *helminthiasis* yang dialami sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
- 2) Mengetahui kondisi *helminthiasis* yang dialami sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat peternak tentang tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo sehingga peternak melakukan tindakan pencegahan.
- 2) Memberikan informasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo sehingga dapat ditindaklanjuti dengan program pencegahan, pengendalian dan pengobatan *helminthiasis* pada sapi potong.